



RINGKASAN EKSEKUTIF

DIDIK PRIHADI SUMBODO. 2003. Pengaruh Upah Minimum Regional, Produktivitas Pertanian dan Harga Padi terhadap Upah Rata-rata Buruh Tani Padi di Jawa Barat 1981-2000.

Di bawah bimbingan **SRI HARTOYO** dan **HERMANTO SIREGAR**.

Selama periode 1981 hingga 1996 UMR riil (upah minimum regional) Jawa barat tumbuh rata-rata 9,35% per tahun. Pertumbuhan tersebut melonjak sejak tahun 1990-an, hal ini terjadi antara lain karena kebijakan pemerintah untuk menetapkan UMR setara dengan KHM (kebutuhan hidup minimum).

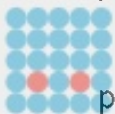
Pertumbuhan Upah riil rata-rata buruh tani padi pada periode yang sama tumbuh rata-rata 4,71% per tahun. Bila pada awal tahun 1981 upah riil rata-rata buruh tani padi lebih besar dari UMR riil, maka pada akhir tahun 1996 upah riil rata-rata buruh tani padi kurang dari setengahnya baik secara riil maupun pertumbuhan.

Perkembangan produktivitas pertanian padi (ton/ha) di Jawa barat selama periode 1981 hingga 1996 tumbuh rata-rata 1,82% per tahun. Pertumbuhan ini tergolong kecil dan sumber pertumbuhan tersebut berasal dari hasil produksi sementara luas lahan yang digunakan relatif tetap. Dalam periode yang sama harga padi tumbuh 9,53% per tahun.

Dalam literatur, penetapan upah minimum pada sektor industri pengolahan melampaui produk marginalnya akan cenderung mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja pada sektor tersebut. Penurunan penyerapan pada sektor ini akan melimpah ke sektor pertanian (atau sektor informal) yang menyebabkan sektor ini kelebihan penawaran tenaga kerja.

Pada sektor pertanian upah tidak ditentukan oleh kebijakan pemerintah dengan demikian upah yang terjadi pada sektor ini akan ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran pada pasar tenaga kerja. Sedangkan hubungan antara upah dengan produksi atau variabel-variabel produksi seperti produktivitas dan harga komoditas akan bersifat positif.

Hasil analisis inferensial dengan variabel bebas UMR, produktivitas pertanian padi, harga padi serta variabel dummy dan variabel terikat upah rata-rata buruh tani padi menghasilkan pendugaan sebagai berikut:





untuk model linier $Y = -1.096.754 + 0,148X_1 + 332.786,29X_2 + 6,331X_3 + 59.569,2X_4$. Sedangkan untuk model log natural diperoleh pendugaan $\ln Y = 10,46 + 0,25 \ln X_1 + 2,88 \ln X_2 - 0,37 \ln X_3 - 0,63 \ln X_4$.

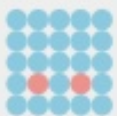
Disimpulkan bahwa upah minimum regional, produktivitas pertanian, dan harga padi di Jawa Barat secara bersamaan mempengaruhi secara positif upah rata-rata buruh tani padi di Jawa Barat. Produktivitas pertanian padi sangat besar peranannya dalam menentukan besarnya upah yang diterima buruh tani padi, begitu pula harga padi juga berpengaruh terhadap besarnya upah buruh tani padi.

Kebijakan menaikkan UMR tiap tahun sangat menguntungkan perusahaan besar, maka kebijakan UMR seyogyanya dikembalikan kepada fungsi semula yaitu sebagai jaring pengaman ; menjaga keseimbangan antara "COLA" dan penyerapan tenaga kerja. Disamping itu diberdayakan lembaga bipartit antara pengusaha dan pekerja untuk menetapkan kenaikan upah sesuai dengan pertumbuhan perusahaan.

Kata Kunci : UMR, Upah Buruh Tani, Produktivitas, Harga Padi, Jawa Barat periode 1981-2000. Model Lewis, *Coverage and Uncoverage sector*, Data sekunder, Regresi berganda.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.